PENGARUH FLEKSIBILITAS STRATEGI DAN MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA REPARASI TELEPON GENGGAM DI KOTA MALANG DAN KOTA SURABAYA)

Abraham Billy Graham Santoso
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Billy.abraham@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing
Dr.Wahdiyat Moko, SE., MM

Abstrak : Lingkungan bisnis yang berubah ubah menuntut perusahaan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada guna mempertahankan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fleksibilitas Strategi dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Reparasi Telepon Genggam di Kota Malang dan Kota Surabaya. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Jenis pengambilan sampel yaitu secara probabilitas dengan mengirimkan kuesioner ke semua populasi yang ada. Sampel terdiri atas 79 pemilik toko reparasi telepon genggam di Kota Malang dan Surabaya. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuisioner dengan menggunakan Skala Likert lima poin dan Data Sekunder berasal dari database Google Maps. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Fleksibilitas Strategi dan Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Reparasi Telepon Genggam di Kota Malang dan Surabaya. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan mempertahankan dan meningkatkan praktik Manajemen Rantai Pasokan dengan peningkatan kerjasama dengan pemasok suku cadang serta mempertahankan dan meningkatkan praktik Fleksibilitas Strategi yang berdampak pada kecepatan pelayanan pelanggan untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan.
Kata Kunci : Fleksibilitas Strategi, Manajemen Rantai Pasokan, Kinerja Perusahaan

Abstract : An uncertain business environment requires companies to be able to adapt to the existing environment in order to maintain good company performance. This study aims to analyze the effect of Strategy Flexibility and Supply Chain Management on Company Performance in the Mobile Phone Repair Industry in Malang City and Surabaya City. The type of research used in this research is explanatory research. The type of sampling is probability by sending questionnaires to all existing populations. The sample consisted of 79 cell phone repair shop owners in Malang City and Surabaya City as respondents. The data used is primary data derived from questionnaires using a five-point Likert Scale and secondary data derived from the Google Maps database. This study uses multiple linear regression analysis method with the help of IBM SPSS software version 25. The results of this study indicate that the Flexibility of Strategy and Supply Chain Management has a significant effect on Company Performance in the Mobile Phone Repair Industry in Malang City and Surabaya City. This study suggests that companies maintain and improve Supply Chain Management practices by increasing cooperation with spare parts suppliers as well as maintaining and improving Strategic Flexibility practices that have an impact on the speed of customer service to improve Company Performance.
Keyword : Strategic Flexibility, Supply Chain Management, Company Performance

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di pasar akan selalu datang silih berganti seperti contohnya keinginan konsumen terhadap suatu barang yang berubah-ubah, serta spesifikasi suatu barang yang berubah-ubah juga. Maka dari itu perusahaan tidak dapat memproduksi suatu barang maupun jasa yang sama ma dan tidak memiliki inovasi secara berkelanjutan, ditambah lagi dengan persaingannya yang semakin ketat menimbulkan intensi untuk munculnya jasa dan barang yang semakin baik dengan harga murah akan sangat tinggi. Maka dari itu sangat diperlukan adanya efisiensi dan inovasi dalam setiap pengembangan produk dan jasa.

Kinerja yang baik merupakan suatu keharusan dalam sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran secara keseluruhan dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu, dan dianggap sebagai hasil akhir cari suatu perencanaan bisnis. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kinerja perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yang dapat mengubah secara signifikan maupun negatif kinerja itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain ialah efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, kedisiplinan dalam pekerjaan, inisiatif serta fleksibilitas dalam penentuan strategi dan kecepatannya dalam penanganan pelanggan. Dalam menghadapi situasi yang sangat tidak menentu maka kemampuan perusahaan dalam menghadapi setiap tantangan dari luar merupakan suatu keharusan. Maka dari itu fleksibilitas strategi dan manajemen rantai pasokan sangat diperlukan dalam membantu kinerja perusahaan agar selalu terjaga performanya.

Fleksibilitas strategi merupakan seperangkat keahlian yang digunakannya untuk merespon beragam permintaan serta peluangnya yang terdapat dalam area persaingannya yang dinamis serta area persaingannya yang tidak tentu(Hitt, dkk., 2007). Bagi Shimizu serta Hitt(2004). Fleksibilitas strategi pula diformulasikan selaku kapabilitas yang dipunyai oleh suatu industri

untuk mencapai keunggulan bersaing yang cuma bisa diperolehnya kala industri mempunyai budaya inovasi yang kontinu, persaingannya kilat serta senantiasa membagikan atensi lebih terhadap konsumen serta melaksanakan aksi pro aktif terhadap kemauan konsumen. Hal- hal tersebut yang hendak memastikan apakah industri bisa bertahan dengan mempraktikkan fleksibilitas strategi guna mendukung kinerja industri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Novita Sari (2019) membuktikan bahwa fleksibilitas strategi dan *manufacturing flexibility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan . Nadhila Hakim (2018), Hanggana Raras Prima Choir (2017) Alan T.L. Chan, Eric W.T. Ngai, dan Karen K.L. Moon (2016), Supeno, Hardi (2015) menunjukkan fleksibilitas strategis mempengaruhi kinerja perusahaan. Apriliana Ilmiyati & Munjiati Munawaroh (2016) menyatakannya Manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Industri bisa menggapai keunggulan kompetitif dengan melaksanakan manajemen rantai pasokan secara maksimal serta baik. Industri menciptakan kinerja yang lebih baik dari pesaing sebab manajemen rantai pasokan sanggup meminimalisir totalitas bayaran untuk penuhi serta melayani kebutuhan konsumen. Manajemen rantai pasokan merupakan segala pihak yang ikut serta, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penuhi pesanan serta permintaan konsumen(Chopra serta Meindly, 2011). Segala pihak yang ikut serta tersebut tidak cuma terdiri dari produsen ataupun pemasok saja, namun pula mengaitkan distributor, tempat penyimpanan, penjual ataupun konsumen.

Bersamaan dengan terdapatnya MEA serta globalisasi ekonomi, area eksternal serta persaingannya global jadi tidak tentu. Bagi Shi serta Daniels(2003)(dalam Choir, 2017) menarangkan fleksibilitas ialah metode efisien, dimana bisnis bisa melindungi nilai- nilai industri terhadap ketidakpastian area serta pergantian. Roth serta Amano(dalam

Anatan, 2008) mengemukakan kalau industri yang memiliki keahlian fleksibilitas bisa mendesak kesuksesan industri dalam menghasilkan keunggulan bersaing antara lain mutu yang tidak berubah-ubah, produk berkinerja besar, pengiriman yang kilat, harga rendah, distribusi luas, periklanan efisien, serta pelayanan sehabis penjualan. Dalam sebagian bulan ini Covid– 19 memuntuk sebagian besar lini usaha wajib mengalami ketidakpastian pasar. Industri ataupun pelakon usaha dituntut untuk fleksibel, kreatif serta inovatif dalam melayani pelanggan dengan metode membagikan pelayanan serta sarana yang terbaik.

Salah satu produk jasa yang mengutamakan kecepatannya reaksi pasar merupakan produk jasa reparasi telepon genggam. Bagi Roger Gram. Schroeder(dalam Handoko, 2012) sesuatu aktivitas pemeliharaan yang baik menjaminnya kalau fasilitas-fasilitas produktif hendak bisa beroperasi secara efisien. Jay Heizer serta Barry Render(2014) mengemukakan kalau pemeliharaan mencakup seluruh kegiatan yang ikut serta dalam melindungi perlengkapan sistem supaya senantiasa berperan. Bagi Helen Deresky(dalam Tampubolon, 2014) maintenance bisa dimaksud selaku aktivitas untuk memelihara ataupun melindungi sarana ataupun perlengkapan pabrik serta mengadakan reparasi ataupun penyesuaian ataupun penggantian yang dibutuhkan supaya ada sesuatu kondisi pembedahan penciptaan yang memuaskan cocok dengan apa yang direncanakan.

Bagi informasi dari katadata. co. id perkembangan PDB per Kapita di Indonesia dari 2017 sampai 2019 bertambah masing- masing tahunnya serta bertepatan pula dengan perkembangan penetrasi smart phone di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 dan diproyeksikan hendak terus bertambah sampai tahun 2023. Perihal ini menampilkan kalau terus menjadi besar pemasukan perkapita yang diterima oleh warga Indonesia hingga hendak terus menjadi konsumtif pula sikap yang dicoba oleh warga Indonesia di untuk membeli telepon genggam. pengguna telepon genggam(ponsel) di tanah air menggapai 371, 4 juta pengguna ataupun 142 persen dari total populasi

sebanyak 262 juta jiwa. Maksudnya, rata- rata tiap penduduk mengenakan lebih dari 1 telepon genggam sebab satu orang terkadang mempunyai 2 hingga 3 hp yang digunakannya secara bertepatan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh fleksibilitas strategi terhadap kinerja perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2012) “manajemen merupakan ilmu serta seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber energi manusia serta sumber- sumber yang lain secara efisien serta efektif untuk menggapai sesuatu tujuan tertentu”. Setelah itu definisi Manajemen bagi Massie yang dilansir oleh Azhar Arsyad(2002; 1) melaporkan“ Manajemen merupakan sesuatu proses dimana kelompok secara kerjasama mengerahkan aksi ataupun kerjanya untuk menggapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik- teknik yang digunakannya oleh para manajer untuk mengkoordinasikan aktivitas ataupun kegiatan orang lain mengarah tercapainya tujuan bersama”.

Strategi

Menurut David(2011: 18- 19) Strategi merupakan fasilitas bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup perluasan georafis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, serta usaha patungan ataupun joint venture. Strategi merupakan aksi potensial yang memerlukan keputusan manajemen puncak serta sumber energi industri dalam jumlah besar. Jadi strategi merupakan suatu aksi aksi ataupun aktivitas yang dicoba oleh seorang ataupun industri untuk menggapai target ataupun tujuan yang sudah di tetapkan.

Manajemen Strategi

Bagi Aime Heene serta Sebastian(2010: 9- 10), manajemen strategi merupakan kesatuan proses manajemen pada sesuatu organisasi yang berulang- ulang dalam menghasilkan nilai dan keahlian

untuk menghantar serta memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan maupun pihak lain yang berkepentingan. Ada 5 tugas dalam manajemen strategi:

1. Meningkatkan visi serta misi
2. Menetapkan tujuan serta sasaran
3. Menghasilkan sesuatu strategi menggapai sasaran
4. Mengimplementasikan serta melakukan strategi
5. Mengevaluasi strategi serta pengarahan

Flexibilitas Strategi

Fleksibilitas strategi ialah salah satu ukuran dari bauran fleksibilitas(Sanchez et al. 2009). Bauran fleksibilitas ialah kelompok fleksibilitas yang bisa digunakannya oleh industri untuk menggapai target yang sudah diresmikan. Fleksibilitas strategi merupakan seperangkat keahlian yang digunakannya untuk merespon beragam permintaan serta peluangnya yang terdapat dalam area persaingannya yang dinamis serta area persaingannya yang tidak tentu(Hitt et al. 2007).

Bagi Shimizu serta Hitt(2004), fleksibilitas strategi merupakan keahlian industri ataupun organisasi untuk mengenali aspek pergantian utama dari area eksternal(semacam pengenalan teknologi baru), menempatkan sumber energi baru untuk merespon pergantian yang terjalin, serta untuk berperan lekas misalnya komitmen sumber energi. Sebaliknya Asikhia(2010) melaporkan kalau fleksibilitas strategi merupakan keahlian industri untuk membagikan reposisi diri pada pasar, keahlian untuk merubah rencana aktivitas, ataupun keahlian membetulkan kesalahan strategi, serta keahlian untuk merespon pergantian yang tidak terduga. Jadi, fleksibilitas strategi mengaitkan metode pengaturan hendak keadaan yang tidak tentu serta efek yang menempel pada industri(Hit et al. 2004).

Fleksibilitas sumber daya yang dimaksud selaku rangkaian sumber energi yang ada dalam suatu industri untuk digunakannya. Bagi Chan et al.(2016) di dalam suatu fleksibilitas sumber energi ada sebagian indikator:

1. Sumber energi utama berkontribusi pada pengembangan produk, produk, penjualan, serta sebagainya
2. Tingkatan berbagi sumber energi utama yang

digunakannya dalam pengembangan, penciptaan, penjualan, serta layanan purna jual produk yang berbeda merupakan tinggi

3. Industri kerap menciptakan pemakaian baru untuk sumber energi utama yang terdapat lewat komunikasi antar unit
4. Pemakaian sumber energi utama bisa dengan gampang dialihkannya ke alternatif di bermacam unit industri.

Fleksibilitas koordinasi dimaksud selaku opsi yang ada untuk menyebarkan sumber energi yang terdapat lewat sistem serta proses organisasi. Bagi Chan et al. (2016) Fleksibilitas koordinasi mempunyai sebagian penanda:

1. Waktu peralihan ke produk yang berbeda merupakan pendek pada jalan penciptaan utama
2. Bayaran peralihan ke produk yang berbeda kecil pada jalan penciptaan utama
3. Untuk menanggulangi bermacam keadaan, kami melaksanakan upaya untuk tingkatkan mobilitas dengan meningkatkan keahlian secara bertahap
4. Untuk menanggulangi bermacam keadaan, kami melaksanakan upaya untuk tingkatkan keahlian menyesuaikan diri dengan meningkatkan keahlian secara bertahap.

Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen Rantai Pasokan ialah serangkaian kegiatan yang terintegrasi, dari pengadaan material serta pelayanan jasa, setelah itu mengubahnya jadi benda separuh jadi ataupun benda jadi, dan mendistribusikannya kepada konsumen(Heizer serta Render, 2011).

Indikator manajemen rantai pasokan dalam riset meliputi Li et al. (2006):

1. Ikatan Kemitraan stratejik merupakan ikatan jangka panjang industri pada mitranya ataupun pemasok. Ikatan ini dicoba dengan tingkatkan mutu, pengembangan broduk, reparasi secara selalu serta menuntaskan

permasalahan dengan mengaitkan pemasok

2. Ikatan pelanggan merupakan ikatan yang baik terhadap pelanggan yang direalisasikan dengan melayani complain pelanggan dengan baik, pengiriman benda yang pas serta kilat, mengenali kemauan pasar serta berorientasi pada kepuasan pelanggan.
3. Tingkat of Information sharing merupakan berbagi data berarti pada mitra industri ataupun pemasok bisa berbentuk taktik strategi, keadaan pasar secara universal, serta data menimpa pelanggan.
4. Tingkat of Information Quality berarti buat menggapai keefektifan rantai pasokan, namun akibat information sharing hendak dialami signifikan bergantung pada data yang dibagikan, kepada siapa data tersebut dibagikan, kapan serta gimana data tersebut dibagikan(Monezka et al. 1998).
5. Postponement(Penundaan) didefinisikan selaku praktik- praktik pembuatan, penyediaan, bahan, serta pengiriman dalam rantai pasokan yang membolehkan industri buat lebih fleksibel dalam meningkatkan alterasi produk yang berbeda buat penuhi pergantian kebutuhan konsumen serta membedakan sesuatu produk buat memodifikasi guna permintaan(Beamon, 1998).

Kinerja Perusahaan

Bagi Chan et al.(2016), efisien ataupun tidaknya sesuatu organisasi dalam melaksanakan bisnisnya bisa ditunjukkan dari kinerja industri. Bisa dikatakan pula selaku dimensi kunci dalam memastikan nilai keberhasilan, ataupun mungkin buat bertahan dalam suatu organisasi. Kinerja industri merupakan salah satu konstruksi relevan di bidang riset bisnis serta kerap dikira selaku hasil akhir dari model bisnis. Dalam riset

ini, kami mengambil kinerja yang kokoh selaku konsekuensi utama kelincahan rantai suplai. Dalam sebutan instan, kinerja industri bisa diukur dalam sebagian metode. Uraian kinerja industri yang demikian luas memfasilitasi pemikiran yang lebih komprehensif, balance serta menghapus ketergantungan pada langkah- langkah yang rentan terhadap rekayasa ataupun tidak menangkap aspek- aspek kinerja bisnis.

Bagi Chan et al.(2016), Kinerja industri ialah kinerja totalitas industri sejauh ukuran keunggulan operasional, ikatan pelanggan, perkembangan pemasukan, serta kinerja keuangan(misalnya laba atas investasi, margin laba, serta perkembangan penjualan. Bagi Chan et al.(2016) Kinerja industri dibagi jadi 2 indikator:

a. Performa kompetitif

1. Waktu siklus pengiriman produk
2. Ketepatannya waktu layanan purna jual
3. Kenaikan produktivitas(misalnya peninggalan, bayaran pembedahan, bayaran tenaga kerja)
4. Jalinan yang kokoh serta berkepanjangan dengan pelanggan
5. Pengetahuan yang pas tentang pola pembelian pelanggan
6. Tingkatkan penjualan produk yang ada
7. Menciptakan aliran pemasukan baru(misalnya produk baru, pasar baru)

b. Kinerja keuangan

1. Pengembalian investasi sehabis pajak
2. Perkembangan laba atas investasi
3. Perkembangan penjualan
4. Pengembalian penjualan
5. Perkembangan laba atas penjualan.

Kerangka Konsep

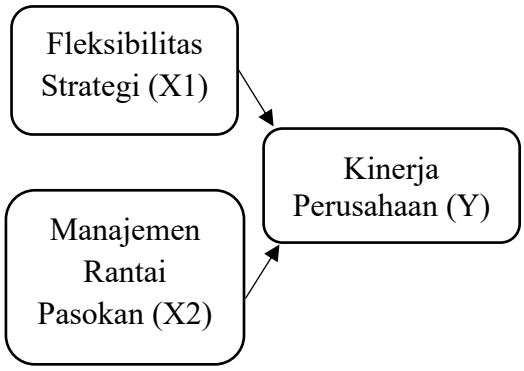

Gambar : Kerangka Konsep

Sumber : Peneliti, 2021

Keterangan

Pengaruh Langsung ⟶

Hipotesis Penelitian

1. (H1): Variabel Fleksibilitas Strategi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variable kinerja perusahaan (Y).

2. (H2): Variabel Manajemen rantai pasokan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variable kinerja perusahaan (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis penilitian yang dicoba merupakan explanatory survey. Sugiyono(2017) yang melaporkan kalau tata cara riset pada dasarnya ialah metode ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan serta khasiat tertentu. Tata cara yang digunakannya dalam riset ini merupakan tata cara riset survey eksplanasi ataupun explanatory survey. Tata cara explanatory survey ialah tata cara riset yang dicoba pada populasi besar ataupun kecil namun informasi yang

Riset ini memakai sample sebanyak 79 responden dimana penyebaran kuesioner dilaksanakan secara online serta offline di Kota Malang serta Surabaya. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakannya merupakan purposive sampling. Ciri responden yang diteliti mempunyai kriteria umur minimun 17 tahun serta memiliki usaha reparasi telepon genggam. Analisis informasi memakai tata cara regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi Statistical Product and Service Solution(SPSS).

Sifat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan replikasi ialah Penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya namun dengan objek penelitian yang berbeda ialah industry reparasi telepon genggam di kota Malang dan Surabaya. Periode penelitian akan dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dari bulan Juni hingga bulan Juli 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu instrument penelitian, Uji asumsi klasik, kemudian Teknik analisis data yaitu analisis desktiptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh : responden laki-laki lebih dominan untuk menjadi seorang pemilik penyedia jasa layanan reparasi telepon genggam dibanding perempuan. responden pada usia 28-32 sebanyak 30,4%. Usia tersebut merupakan usia produktif dan sangat akrab dengan teknologi dalam

kehidupan sehari-hari sehingga lebih memilih untuk menjalankan bisnis penyedia jasa layanan reparasi telepon genggam.___karakteristik responden berdasarkan domisili bahwa sebanyak 28 berdomisili di kota Malang dan 51 berdomisili di Kota Surabaya dan sebagian besar merupakan lulusan SMA yang ahli dan terampil dalam melakukan reparasi telepon genggam dengan baik dan memiliki ketertarikan dalam teknologi reparasi. Memiliki lama usaha lebih dari < 5 tahun yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani bisnis dan menangani konsumen.

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner. Sebelum menyebarkan kuisioner kepada responden pemilik bisnis reparasi telepon genggam di Kota Malang dan Surabaya, dilakukan pengujian terhadap kuisioner terlebih dahulu agar data dihasilkan bersifat valid dan realiabel.

Tabel Hasil Uji Validitas

No	Item	Korelasi Product Momen	Signifikansi	Keterangan Hasil
1.	$X_{1.1}$	0,730	0.000	Valid
	$X_{1.2}$	0,453	0.000	Valid
	$X_{1.3}$	0,472	0.000	Valid
	$X_{1.4}$	0,558	0.000	Valid
	$X_{1.5}$	0,255	0.000	Valid
	$X_{1.6}$	0,322	0.000	Valid
	$X_{1.7}$	0,617	0.000	Valid
	$X_{1.8}$	0,687	0.000	Valid
	$X_{1.9}$	0,689	0.000	Valid
	$X_{1.10}$	0,464	0.000	Valid
	$X_{1.11}$	0,639	0.000	Valid
2.	$X_{2.1}$	0,399	0.000	Valid
	$X_{2.2}$	0,671	0.000	Valid
	$X_{2.3}$	0,686	0.000	Valid
	$X_{2.4}$	0,732	0.000	Valid
	$X_{2.5}$	0,661	0.000	Valid
	$X_{2.6}$	0,554	0.000	Valid
	$X_{2.7}$	0,499	0.000	Valid
	$X_{2.8}$	0,436	0.000	Valid
	$X_{2.9}$	0,576	0.000	Valid
	$X_{2.10}$	0,578	0.000	Valid
	$X_{2.11}$	0,562	0.000	Valid
	$X_{2.12}$	0,427	0.000	Valid
	$X_{2.13}$	0,634	0.000	Valid
	$X_{2.14}$	0,704	0.000	Valid
	$X_{2.15}$	0,702	0.000	Valid
3.	$Y_{1.1}$	0,442	0.000	Valid
	$Y_{1.2}$	0,659	0.000	Valid
	$Y_{1.3}$	0,719	0.000	Valid
	$Y_{1.4}$	0,773	0.000	Valid
	$Y_{1.5}$	0,478	0.000	Valid
	$Y_{1.6}$	0,550	0.000	Valid
	$Y_{1.7}$	0,703	0.000	Valid
	$Y_{1.8}$	0,647	0.000	Valid
	$Y_{1.9}$	0,750	0.000	Valid
	$Y_{1.10}$	0,770	0.000	Valid
	$Y_{1.11}$	0,462	0.000	Valid

Hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan masing-masing butir pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi > 0,220 (r tabel) dengan nilai signifikansi < 0,05. Maka kesimpulannya semua item-item dalam penelitian ini dikatakan valid.

Tabel Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X_1	0,801	Reliabel
X_2	0,851	Reliabel
Y_1	0,842	Reliabel

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach paling tidak mencapai 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas yang dicapai pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 artinya instrumen yang digunakannya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini ada empat tahap, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji linearitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan Monte Carlo (p-value). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka model regresi diterima karena variable residual memiliki distribusi normal

Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.64262556
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.090
	Negative	-0.060
Test Statistic		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.176[c]

Nilai sig diperolehnya dari hasil perhitungan di atas. 0,176 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang tersisa berdistribusi normal, sehingga posisi H0 diterima dan Ha ditolak.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.541[a]	0.293	0.274	3.690

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk komunikasi formal dan manajemen rantai pasok ialah < 10, dan nilai toleransi > 0,1 artinya semua variabel penjelas dalam penelitian tidak multikolinier.

Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

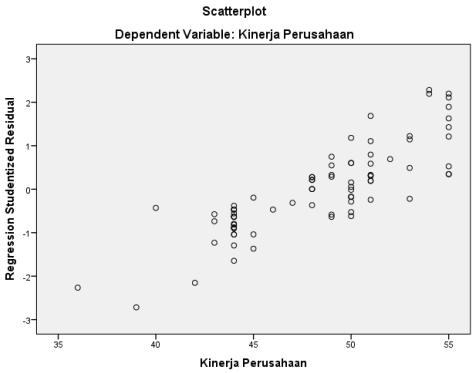

Dari hasil pengujian pada Gambar diatas terlihat bahwa scatter plot menunjukkan pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Koefisien Korelasi dan

Variabel Bebas	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
Fleksibilitas strategi	0.942	1.062
Manajemen Rantai Pasokan	0.942	1.062

Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R *square*) sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa Fleksibilitas strategi dan Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh sebesar 29,3% terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.812	2	214.406	15.744	0.000[b]
	Residual	1034.960	76	13.618		
	Total	1463.772	78			

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai Sig.F < α ialah 0,000 < 0,05 maka

model analisis regresi ialah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan Fleksibilitas strategi (X_1) dan Manajemen Rantai Pasokan (X_2) secara silmutan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Apabila Fleksibilitas strategi dan Manajemen Rantai Pasokan yang dimiliki karyawan meningkat maka akan diikuti peningkatan kinerja perusahaan.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.422	6.245		
	Fleksibilitas strategi	0.326	0.105	0.308	
	Suply chain manc'smen	0.299	0.079	0.377	

Source: primary data , 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diperolehnya hasil sebagai berikut:

Hasil uji t Variabel Fleksibilitas Strategi (X1) untuk Variabel Kinerja Industri (Y) memberikan nilai t sebesar 3,095. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sig. t < alpha (0,05), maka *impact* Variabel Fleksibilitas strategi (X1) terhadap Variabel Produktivitas Industri (Y) ialah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa fleksibilitas strategis memiliki *impact* yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung hipotesis 1 ialah fleksibilitas strategis (X1) atas variabel produktivitas industri (Y).

Hasil uji t variabel supply chain management (X2) versus variabel produktivitas industri (Y) memberikan signifikansi t sebesar 3,795. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sig. t alpha (0,05), maka *impact* variabel supply chain management (X2) terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) ialah signifikan. Besarnya *impact* variabel Supply Chain Management (X2) terhadap variabel efisiensi perusahaan (Y) = 0,377 (37,7%). Artinya Hipotesis 2 Supply Chain Management (X2) menerima variabel kinerja perusahaan (Y).

Jadi hasil uji-t menunjukkan bahwa fleksibilitas strategis (X1) dan manajemen rantai pasok (X2) secara parsial (terpisah) ber*impact* signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Beta	Sig.
1	(Constant)	13.422		0.035
	Fleksibilitas strat..gi	0.326	0.308	0.003
	Suply chain manajemen	0.299	0.377	0.000

Source: primary data , 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memiliki bentuk sebagai berikut:

Y = 0,308X1 + 0,377X2

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa:namun. Koefisien regresi variabel fleksibilitas strategi (X1) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa peningkatan fleksibilitas strategi (X1) menurunkan variabel kinerja industri (Y) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel penjelas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas strategis mempengaruhi kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi fleksibilitas strategi maka semakin tinggi efisiensi perusahaan.

Koefisien penurunan untuk variabel supply chain management (X2) ialah 0,377 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan supply chain management (X2) maka variabel produktivitas industri (Y) akan meningkat sebesar 0,377, dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tidak berubah. . Hal ini menunjukkan bahwa supply chain management ber*impact* terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi level supply chain management, semakin tinggi pula kinerja perusahaan secara normal.

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linier berganda di atas ialah variabel fleksibilitas strategi (X1) dan variabel supply chain management (X2) berhubungan langsung dengan variabel kinerja perusahaan (Y). Oleh karena itu, jika strategi meningkatkan variabel fleksibilitas (X1) dan variabel supply chain management (X2), maka akan terjadi peningkatan variabel produktivitas industri (Y).

PEMBAHASAN

Pembahasan pengaruh Fleksibilitas Strategi Pada *Performance company*

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh teori penelitian yang relevan, Chan et al. (2016) Fleksibilitas strategis mempengaruhi bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam menanggapi perubahan besar di lingkungan eksternal. Terdapat 11 poin pernyataan dalam variabel fleksibilitas strategi ini, dari pernyataan tersebut terdapat skor rata-rata jawaban responden, atau

rata-rata keseluruhan variabel fleksibilitas strategi ialah 4,23 yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan fleksibilitas strategis.

Industri reparasi ponsel di Malang dan Surabaya memiliki kelincahan strategis yang berdampak signifikan terhadap produktivitas industri, seperti penelitian P Novita Sari (2019), Nadhila Hakim (2018), HRP Choir (2019) Alan TC Eric VN and KK Moon (2019), Supeno, Hardi (2015) menunjukkan bahwa *strategic flexibility* mempengaruhi kinerja industri, sedangkan *strategic flexibility* ber*impact* signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Pembahasan *Pengaruh Suply chain manajemen* Pada *Performance company*

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh teori Lee et al. (2016), menyatakannya bahwa manajemen rantai pasok yang efektif dapat meningkatkan kinerja industri dengan memanfaatkan lima dimensi rantai pasok, ialah hubungan pemasok, hubungan pelanggan, dan tingkat komunikasi. , Tingkat informasi dan rak. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui penyebaran kuisioner melalui variabel supply chain management diperolehnya 15 poin dari approval, dari approval – skor rata-rata jawaban responden atau nilai rata-rata keseluruhan dari supply Variabel Manajemen rantai, sebesar 4,37.

Industri perbaikan ponsel berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden melalui distribusi perempuan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden melalui distribusi perempuan oleh peneliti. Berdasarkan analisis deskripsi, penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan terhadap artikel dalam variabel manajemen rantai pasokan dalam banyak kasus sesuai dengan rata-rata keseluruhan 34,37. Artinya supply chain management industri reparasi handphone di Malang dan Surabaya berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa supply chain management dapat menjadi faktor penting yang dapat membantu atau merugikan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan harus melakukan perbaikan permanen dengan

pemasok, sehingga kualitas dan kualitas pemasok yang dihasilkan. Kualitas dan kualitas yang dihasilkan pemasok mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, baik dari segi produksi maupun rasa (Regina dan Devie, 2018).

Manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut penelitian AprilianaIlmiyati &Munjiati Munawaroh (2019), semakin tinggi level supply chain management yang dimiliki karyawan, semakin tinggi efisiensi supply chain management.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 responden perempuan dan 66 laki-laki, di kota Malang dan Surabaya, usia menunjukkan mayoritas responden berusia 28 sampai 32 tahun sebanyak 30,4%, dengan tingkat pendidikan. terutama di sekolah menengah dan di sekolah menengah memiliki pengalaman profesional biasanya <5 tahun.
2. Hasil skor rata-rata jawaban responden atau besar nilai rata-rata variabel “Strategi Fleksibilitas”. distribusi rata-rata tertinggi tanggapan dikaitkan dengan akses terbatas ke sumber daya perusahaan, di mana mereka dapat dengan mudah ditransfer ke layanan perbaikan lainnya. Rata-rata distribusi jawaban terendah disebabkan oleh pembatasan pasokan suku cadang dari pemasok yang ada sehingga mengalihkan perhatian pemasok lain. Skor rata-rata skor tanggapan responden atau rata-rata keseluruhan variabel Supply Chain Management menunjukkan kategori baik.
3. Variabel fleksibilitas strategis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas perusahaan, dimana ketika fleksibilitas strategi meningkat maka produktivitas industri meningkat.
4. Variabel supply chain management berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan, dimana ketika supply chain management meningkat maka produktivitas industri meningkat.

SARAN

1. Disarankan untuk mempelajari industri reparasi ponsel di kota Malang dan Surabaya untuk lebih memperluas kerjasama dengan provider.Penyediaan suku cadang dari berbagai produsen smartphone membantu mempercepat layanan pelanggan.

2. Disarankan agar perusahaan mempertahankan dan meningkatkan fleksibilitas strategi yang sudah diterapkan. Fleksibilitas strategi yang sudah dilakukan berdampak kepada kecepatan pelayanan pelanggan.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penambahan jumlah variabel selain fleksibilitas strategis dan manajemen rantai pasok, yang dapat mempengaruhi kinerja industri, serta inovasi dan penelitian tentang strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Desi dan Munas, Bambang. 2013. Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal of Management Volume 2, No 3, Tahun 2013.

Abbott, Ashok., & Banerji, K. (2003). Strategic Flexibility and Firm Performance: The Case of US Based Transnational Corporations. Global Journal of Flexible Systems Management. USA.

Afin. (2013). Menciptakan SDM Berkualitas. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Asikhia, O. 2010, "Customer Orientation and Firm Performance among Nigerian Small and Medium Scale". Management, Vol. 38, pp.773- 788.

Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2008. Suplly Chain Management

Teori dan Aplikasi. Bandung :Alfabeta

Apriliana Ilmiyati & Munjiati Munawaroh. 2017. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul)

Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ayse Cingoz dan A. Asuman Akdogan. 2013. Strategic Flexibility, Environmental Dynamism, and Innovation Performance: An Empirical Study

Bayu Priyogo Tunggal Rachmawan. 2018. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus pada Careffour Ambarukmo Plaza

Chan, A. T., Ngai, E. W., & Moon, K. K. 2016. The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry. European Journal of Operational Research, 259(2), 486-499. https://doi.org/10.1016/j.ejor.2016.11.006

Chopra, S dan Meindl, P. 2011, Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations edisi 3. New Jersey: Pearson Education.

David Simchi-Levi. 2000. Designing And Managing The Supply Chain, Mc. Graw - Hill Companies Inc, United States of America.

David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta

Faisal, Sanapiah. 2007. Format-Format penelitian Sosial,

Jakarta: Raja Grafindo. Persada.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.

Hasibuan, Malayu Sp. 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Heizer dan Barry Render. 2014. Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Edisi 11. Cetakan Kedua. Jakarta; Salemba Empat

Hitt, M.A., Hoskisson, R.E., & R.D. Ireland. 2007. Management of Strategy: Concept and Cases. Thomson South-Western: Cincinnati.

Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE.

Hanggana Raras Prima Choir, 2017, Pengaruh Fleksibilitas Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada KUD Tani Wilis Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung), repository, ub.co.id

Heene, Aime dan Desmidt, Sebastian., 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik, dialihbahasakan oleh Faisal Afiff. Bandung: PT Refika Aditama

Indriyanti . 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrajit, R.E dan Djokopranoto, R. 2009. Konsep Manajemen Supply Chain, Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang. Jakarta: Grassindo.

John A. Pearce II dan Richard B.Robinson, Jr., (2008). Manajemen StrategisFormulasi,

Implementasi dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2010. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES

Nadhila Hakim. 2018. Analisis Pengaruh Fleksibilitas Strategis Dan Fleksibilitas Manufaktur Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Supply Chain Agility Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM Fashion di Kota Bogor)

Lin Xiu, Xin Liang, Zhao Chen, Wei Xu. 2017. Strategic Flexibility, Innovative HR Practices, And Firm Performance A Moderated Mediation Model

Pearce, John A. dan Robinson, Richard B. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Putri Novita Sari. 2019. Pengaruh Fleksibilitas Strategi dan Manufacturing Flexibility terhadap Kinerja Perusahaan melalui Supply Chain-Agility sebagai Variabel Intervening pada UKM Batik di Yogyakarta

Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rustantina, Rika Nova. 2011. Pengaruh Bauran Fleksibilitas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa di Malang). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Rika Nova. 2011. Pengaruh Bauran Fleksibilitas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa di Malang).

Rahmasari, Lisda. 2011. Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 2 No. 3, Hal. 89-103.

Render, Barry dan Heizer, Jay. 2001. Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Regina Suharto dan Devie. 2013. "Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan". Jurnal Business Accounting Review.Vol.1, No. 2, (2013)

R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Sucheta Nadkarni dan Pol Herrmann. 2010. CEO Personality, Strategic Flexibility, and Firm Performance: The Case of the Indian Business Process Outsourcing Industry

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta

Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Reza Rahardian. 2005. "Pengaruh Pola Integrasi Supply Chain Management Terhadap Performa Perusahaan Pada Industri Jasa Makanan Di Surakarta". Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol 05, No.1.

Supeno, Hardi. 2015. Intellectual Capital, Fleksibilitas Strategi, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Di Kota/Kabupaten Gerbangkertasusila, Jawa Timur).

Santoso, Singgih. 2014. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Shimizu, K., & Hitt, M. A. 2004. Strategic Flexibity: Organizational Preparedness to Reverse Ineffective Strategic Decisions. Academy of Management Executive 18 (4): 44-59.

Sujianto, Agus Eko. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.

Setia. Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat.

Sanchez, et al. 2012. "The Effect of Intellectual Capital and Innovation on Competitiveness: An Analysis of the Restaurant Industry in Guadalajara, Mexico". ACR, pp. 32-46.

Tampubolon. Manahan P. 2014. Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok, edisi pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Thomas L. Wheelen Hunger and J. David Hunger 2008. Strategic Management and Business Policy, Prentice Hall International, New Jersey

Yamin S, Gunasekruan A, Mavondo FT. 1999. Relationship Between Generic Strategy, Competitive Advantage And Firm Performance: An Empirical Analysis. Technovation 1999;19(8):50718.